

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
PEREMPUAN, PEREMPUAN YANG PERNAH MENGAKSES INTERNET
DAN PERSENTASE PENDUDUK PEREMPUAN TERHADAP INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN**

TUGAS AKHIR



**WIDURI AFTIKA RAHMAN
NIM. B1011191008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Widuri Aftika Rahman
NIM : B1011191008
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Perempuan, Perempuan Yang Pernah Mengakses
Internet dan Persentase Penduduk Perempuan
Terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi di
Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut diatas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 16 Juni 2023

Widuri Aftika Rahman
NIM. B1011191008

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Widuri Aftika Rahman
NIM : B1011191008
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Perempuan, Perempuan Yang Pernah Mengakses
Internet dan Persentase Penduduk Perempuan
Terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi di
Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 16 Juni 2023

Widuri Aftika Rahman
NIM. B1011191008

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Perempuan
Yang Pernah Mengakses Internet Dan Persentase Penduduk Perempuan
Terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Di Pulau Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis

Widuri Aftika Rahman
NIM. B1011191008

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi
Pembangunan Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 14 Juni 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing TA	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si.		
		NIP. 196203091987032007		
2	Ketua Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M.		
		NIP. 196108241987031003		
3	Anggota Penguji	Dr. Restiatun, S.E., M.Si.		
		NIP. 197505212002122001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan
Lulus Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

(Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D.)

NIP. 196912011994032004

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang telah meridhoi dan memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Perempuan Yang Pernah Mengakses Internet dan Persentase Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi di Pulau Kalimantan”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan program studi Sarjana Ekonomi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak dan tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, saran dan masukan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan tugas akhir. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, kritik, dan saran kepada saya dari awal perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji Utama saya yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

6. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Kedua saya yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan, serta pengalaman berharganya selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Staff Akademik, Tata Usaha, Staff Perpustakaan, dan seluruh pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam proses administrasi demi kelancaran penulisan Tugas Akhir ini.
9. Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Rahman Abdullah dan Ibu Eka Wati terimakasih atas segala kasih sayang serta tiada hentinya mendoakan, memberikan motivasi, dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya, serta dukungan moril maupun materil. Sungguh tak akan pernah ada satupun pencapaian yang saya raih tanpa orang tua saya.
10. Teruntuk adik-adik yang saya sayangi Melati Puspita Dewi dan Nazmi Putra terima kasih telah menemani hari-hari saya, menghibur saya dalam menyusun Tugas Akhir ini meskipun berjauhan.
11. Teruntuk keluarga saya Nenek, Bibik, Pak Usu, Mak Long, Pak Long dan sepupu-sepupu saya terima kasih telah mendoakan, memberikan semangat, bahkan membantu saya baik secara moril maupun materil selama perkuliahan saya.
12. Teruntuk sahabat ku dari SMA, Maria Oktavia Niken, Ferdiana Fika, Triana Agustarin Windiastuti, Miana Trilestari, Hana Putri Pratiwi dan Suli Patmawati terimakasih karena telah menemani saya mencari hiburan untuk menghilangkan penat dalam menyusun serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Teruntuk teman-teman saya di kampung Dayang Devi Sarwina dan Sri Wanita yang telah menemani dan menghibur saya selama perkuliahan.
14. Teruntuk Aulia Rani Laksmibay, Nita Kandini, Riska Anissa, Gunarsih, Suci Hartati, Sabila Aqmarina, dan Riska Almadinanti terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi kesenangan serta memberikan dukungan

dan semangat selama ini. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada saya selama proses perkuliahan hingga akhir.

15. Kepada teman saya Liviana dan Mayang Prita Sasti yang menjadi tempat bertanya, membantu, berbagi keluh kesah selama perkuliahan ini.
16. Kepada M. Khasan Ariski yang menjadi pasangan saya selama kurang lebih 5 tahun belakangan ini terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita, mendukung saya baik secara moril maupun materil, dan selalu ada saat saya merasa tidak baik-baik saja, semoga segala urusannya selalu dilancarkan.
17. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
18. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
19. Terakhir saya ingin mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri karena telah berjuang sampai titik ini, sungguh ini tidak mudah banyak air mata dan tenaga yang telah dicurahkan tapi kamu bisa melewatinya, terus semangat dan berjuang hingga akhir tidak hanya demi diri sendiri tapi juga keluarga.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini kurang sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun serta bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 16 Juni 2023

Widuri Aftika Rahman
NIM.B1011191008

PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN YANG PERNAH MENGAKSES INTERNET DAN PERSENTASE PENDUDUK PEREMPUAN TERHADAP INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN

Oleh: Widuri Aftika Rahman
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Indeks pemberdayaan gender yang tergolong dalam kesetaraan gender masih menjadi masalah serius terutama di beberapa wilayah provinsi di Pulau Kalimantan. Dari tahun 2015 hingga tahun 2020 angka indeks pemberdayaan gender di Pulau Kalimantan cenderung berfluktuatif, hal ini akan berpengaruh pada 5 provinsi di Pulau Kalimantan. Pada tahun 2019-2020 terdapat beberapa provinsi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan angka indeks pemberdayaan gender, sementara itu angka perempuan yang pernah mengakses internet dan persentase penduduk perempuan pada tiap provinsi di pulau Kalimantan terus mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan angka indeks pemberdayaan gender.

2. Permasalahan

Peningkatan kinerja dalam berbagai aspek kehidupan seperti kesetaraan dalam mendapatkan hak di setiap sektor lapangan kerja, kebebasan dalam berpendapat dan kesetaraan keterlibatan peran perempuan dan laki-laki khususnya sektor teknologi informasi, politik dan ekonomi, akan menyebabkan peran perempuan dapat di perhitungkan, dimana perempuan mampu memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sendiri bahkan keluarganya. Adanya kesetaraan gender dan tingginya keterlibatan perempuan di berbagai aspek kehidupan dapat menimbulkan pengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia khususnya perempuan. Dari jumlah sumber daya manusia perempuan yang ada jika dapat dimanfaatkan dan diberdayakan dengan sebaik mungkin seperti adanya kebebasan sipil, terpenuhinya hak-hak politik, kemampuan keterlibatan dalam lembaga politik serta terbukanya kesempatan untuk mendapatkan peran dalam teknologi informasi bagi perempuan, tentu akan menciptakan peluang besar bagi perempuan dalam menunjukkan keberadaannya sehingga peningkatan kualitas hidup bagi perempuan akan tercapai.

3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap indeks pemberdayaan gender provinsi di pulau Kalimantan.

- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perempuan yang pernah mengakses internet terhadap indeks pemberdayaan gender provinsi di pulau Kalimantan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persentase penduduk perempuan terhadap indeks pemberdayaan gender provinsi di pulau Kalimantan.

4. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik atau angka yang telah diolah secara beruntut, terencana, dan terstruktur secara jelas. Hasil yang akan didapat akan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini menggunakan jenis data skunder yang berbentuk data panel, data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *time series* dalam penelitian ini merupakan data tahunan selama 6 tahun yakni tahun 2015-2020, sedangkan untuk data *cross section* dalam penelitian ini digunakan sebanyak 30 observasi yang menunjukkan 5 provinsi di pulau Kalimantan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika regresi panel berganda dengan bantuan *software* Eviews 10. Uji data ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Indeks Pemberdayaan Gender. Sedangkan untuk variabel independen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Perempuan Yang Pernah Mengakses Internet dan Persentase Penduduk Perempuan.

5. Hasil Penelitian

Model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian memperoleh bahwa secara parsial variabel tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pemberdayaan gender, variabel perempuan yang pernah mengakses internet tidak berpengaruh terhadap indeks pemberdayaan gender, dan variabel persentase penduduk perempuan berpengaruh negatif terhadap indeks pemberdayaan gender dengan. Sedangkan secara simultan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, perempuan yang pernah mengakses internet dan persentase penduduk perempuan berpengaruh signifikan terhadap indeks pemberdayaan gender dengan nilai koefisien determinasi sebesar 32,8436%.

6. Kesimpulan dan Saran

Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pemberdayaan gender di Pulau Kalimantan. Dengan meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dapat menyebabkan semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk perempuan sehingga pemenuhan kebutuhan hidup guna meningkatkan kualitas hidup yang layak akan terpenuhi, hal ini akan berdampak pada meningkatnya indeks

pemberdayaan gender. Variabel perempuan yang pernah mengakses internet berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pemberdayaan gender di Pulau Kalimantan. Penggunaan internet yang semakin meningkat tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas hidup perempuan. Karena penggunaan internet tersebut masih belum dapat dipergunakan secara produktif, hingga menyebabkan kontribusi penggunaan internet dalam peningkatan kualitas hidup perempuan belum bisa berpartisipasi aktif bagi indeks pemberdayaan gender di pulau Kalimantan. Variabel persentase penduduk perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pemberdayaan gender di pulau Kalimantan. Banyaknya individu yang membutuhkan sumber daya secara bersamaan dalam satu waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga sumber daya yang tersedia tidak mampu mencukupi kebutuhan tiap individu. Hal ini tentu akan menghambat pemenuhan kebutuhan hidup guna meningkatkan kualitas hidup yang layak bagi perempuan, sehingga dapat menurunkan angka indeks pemberdayaan gender. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, perempuan yang pernah mengakses internet, dan persentase penduduk perempuan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pemberdayaan gender antar provinsi di pulau Kalimantan tahun 2015-2020 serta dapat menjelaskan variabel indeks pemberdayaan gender sebesar 32,8436% sedangkan sisanya yakni sebesar 67,1564% ($100 - 32,8436$) dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan terdapat beberapa rekomendasi maupun saran guna meningkatkan indeks pemberdayaan gender di pulau Kalimantan yaitu pemerintah maupun pihak swasta dapat membantu penduduk perempuan dalam memperoleh pekerjaan baik secara formal maupun informal seperti membantu pelaku UMKM yang banyak didominasi oleh perempuan dengan cara memberikan pinjaman modal usaha, memberikan pelatihan dalam menciptakan suatu produk agar bisa menjadi seorang wirausaha yang baik. Serta melibatkan tenaga kerja perempuan di berbagai sektor formal lainnya sehingga pemberdayaan perempuan dapat di optimalkan. Pemerintah daerah tiap provinsi khususnya di pulau Kalimantan dapat memberikan pengawasan dan arahan terhadap akses internet yang dijangkau penduduk perempuan. Seperti meyiarkan berita-berita resmi, pengetahuan umum di jejaring sosial yang sering diakses perempuan agar penggunaan internet oleh perempuan dapat dilaksanakan secara produktif. Kebijakan pemerintah sangat diperlukan dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas kesehatan, serta sumber daya yang dibutuhkan tiap individu khususnya perempuan agar sumber daya yang telah disediakan oleh pemerintah dapat dirasakan seluruh masyarakat sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas hidup yang layak khususnya bagi perempuan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR.....	5
2.1 Tinjauan Teori.....	5
2.2 Tinjauan Empiris.....	8
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....	10
3. METODE PENELITIAN.....	10
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Hasil Penelitian	14
4.2 Pembahasan.....	19
5. SIMPULAN DAN SARAN.....	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi di Pulau Kalimantan...	3
Tabel 2 Hasil Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman.....	15
Tabel 3 Hasil Model Regresi Data Panel.....	15
Tabel 4 Hasil Uji t-Statistik... ..	17
Tabel 5 Hasil Uji F Statistik... ..	18
Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	10
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian (Data Sebelum Log).....	29
Lampiran 2 Data Penelitian Dalam Bentuk Logaritma Natural.....	30
Lampiran 3 Hasil Pemilihan Model Regresi Uji Lagrange Multiplier.....	31
Lampiran 4 Hasil Pemilihan Model Regresi Uji Hausman.....	32
Lampiran 5 Hasil Pemilihan Model Regresi Uji Chow.....	33
Lampiran 6 Hasil Regresi Berganda Dengan Fixed Effect Model.....	34

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
PEREMPUAN, PEREMPUAN YANG PERNAH MENGAKSES INTERNET
DAN PERSENTASE PENDUDUK PEREMPUAN TERHADAP INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, perempuan yang pernah mengakses internet, dan persentase penduduk perempuan terhadap indeks pemberdayaan gender provinsi di pulau Kalimantan. Bentuk penelitian ini deskriptif-kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, berbentuk data panel yaitu gabungan dari data *cross section*, 5 Provinsi di pulau Kalimantan dan *time series* tahun 2015-2020. Metode analisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan *Eviews 10*. Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh positif dan signifikan, perempuan yang pernah mengakses internet tidak memiliki pengaruh dan persentase penduduk perempuan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pemberdayaan gender provinsi di pulau Kalimantan.

Kata Kunci: Indeks Pemberdayaan Gender; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan; Perempuan Yang Pernah Mengakses Internet; Persentase Penduduk Perempuan

PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN YANG PERNAH MENGAkses INTERNET DAN PERSENTASEPENDUDUK PEREMPUAN TERHADAP INDEKS PEMBERDAYAAN GENDERPROVINSI DI PULAU KALIMANTAN

¹Widuri Aftika Rahman

Universitas Tanjungpura, Indonesia

²Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si.

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of the female labor force participation rate, women who have accessed the internet, and the percentage of female population on the provincial gender empowerment index on the island of Kalimantan. The form of this research is descriptive-quantitative, using secondary data obtained from publications the Central Bureau of Statistics and the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection, in the form of panel data, namely a combination of cross-sectional data, 5 provinces on the island of Kalimantan and the 2015-2020 time series. The analytical method uses multiple linear regression tests with the of Eviews 10. The model used is the Fixed Effect Model (FEM). The results showed that the participation rate of the female workforce had a positive and significant effect, women who had accessed the internet had no influence and the percentage of female population had a significant negative effect on the provincial gender empowerment index on the island of Kalimantan.

Keywords: *Gender Empowerment Index; Female Labor Force Participation Rate; Women Who Have Accessed the Internet; Percentage of Female Population*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, perempuan yang pernah mengakses internet, dan persentase penduduk perempuan terhadap indeks pemberdayaan gender provinsi di pulau Kalimantan. Bentuk penelitian ini deskriptif-kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, berbentuk data panel yaitu gabungan dari data *cross section*, 5 Provinsi di pulau Kalimantan dan *time series* tahun 2015-2020. Metode analisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan *Eviews 10*. Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh positif dan signifikan, perempuan yang pernah mengakses internet tidak memiliki pengaruh dan persentase penduduk perempuan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pemberdayaan gender provinsi di pulau Kalimantan.

Kata Kunci: *Indeks Pemberdayaan Gender; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan; Perempuan Yang Pernah Mengakses Internet; Persentase Penduduk Perempuan*

¹widuriaftikarhman31@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat ukur mengenai kualitas hidup manusia yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender lebih memfokuskan mengenai peran serta sumber daya perempuan dalam kegiatan ekonomi dengan indikator persentase sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja, kegiatan politik dengan indikator keterlibatan perempuan di parlemen, serta dalam pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga manajer, profesional, administrasi, dan teknisi. Hingga disimpulkan bahwa IDG digunakan dalam mengukur sejauh mana pencapaian keterlibatan peran aktif perempuan di berbagai bidang kehidupan (KPPPA, 2018).

Mansur (2022) menyatakan bahwa meningkatkan pendidikan dengan berbagai kebijakan dan dorongan yang disediakan oleh pemerintah dengan mengikutsertakan pemberdayaan perempuan dapat mengurangi angka perempuan putus sekolah. Adanya upaya pembangunan manusia berbasis gender diperlukan percepatan pembangunan pada penduduk perempuan melalui berbagai program dari suatu daerah. Dengan demikian capaian pembangunan yang merata dan berkeadilan dapat segera diperoleh dengan tingkat kesenjangan gender yang dapat ditekan semaksimal mungkin. Pembangunan manusia berbasis gender merupakan salah satu amanat yang tertera dalam berbagai regulasi, yang telah menjadi salah satu prioritas pembangunan dalam Rencana Strategis RPJMN tahun 2015-2019 (KPPPA, 2020).

Di daerah dengan budaya patriarki, perempuan umumnya tertinggal dari laki-laki dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (KPPPA, 2019). Adanya diskriminasi gender di berbagai bidang kehidupan seperti pembatasan partisipasi dalam beberapa pekerjaan dan lain-lain. Dalam masyarakat, laki-laki di pandang lebih kuat dan perempuan lebih lemah dan tidak berdaya, sehingga mengakibatkan ketidaksetaraan kinerja antara laki-laki dan perempuan hingga menjadikan kesetaraan gender sebagai keharusan pembangunan manusia. Kontribusi perempuan terhadap pembangunan manusia tergantung pada beberapa faktor yaitu perempuan yang bertugas di sektor pemerintahan (PNSPR), Keterlibatan Perempuan di Parlemen (KPP), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Indeks Pemberdayaan gender, dan Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Kata pemberdayaan mengacu pada proses krogis dan sistematis mencerminkan tahapan upaya perempuan, yang kurang dan tidak berdaya menghadapi ketenaran. Walaupun masih memiliki beberapa kelemahan, IDG merupakan alat ukur yang valid untuk indikator gender yang menunjukkan kompetensi perempuan dalam situasi kehidupan sosial yang berbeda. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menggunakan bobot yang sama untuk setiap komponen, tetapi setiap komponen indeks memerlukan varian yang berbeda. IDG mencerminkan bias elit perkotaan menggunakan indikator yang terkait dengan negara maju. Kelemahan dari indikator yang membentuk IDG adalah ketidakmampuannya mengukur kekuatan perempuan dalam mengambil keputusan (Oelietina, 2020). Indeks Pemberdayaan Gender mengukur partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi dengan menggunakan tiga indikator. Dengan kata lain, persentase kontribusi perempuan terhadap pendapatan tenaga kerja, partisipasi perempuan di parlemen, dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan diukur melalui indikator perempuan sebagai tenaga manajer, profesional, administrasi dan teknisi.

Kondisi Indeks Pembangunan Manusia Pulau Kalimantan menurut data dari Badan Pusat Statistik Nasional pada tahun 2021 menjadi pulau kedua tertinggi di bandingkan pulau-pulau besar yang ada di Indonesia, angka ini mengalami kenaikan dari tahun 2020, sehingga dapat dikatakan angka IPM di pulau Kalimantan mengalami pertumbuhan. Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia dimana rata-rata provinsi yang ada di pulau Kalimantan tahun 2021 angka IPM-nya di atas 70, termasuk dalam kategori tinggi. Ini menggambarkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang ada di pulau Kalimantan mengalami perbaikan kearah yang positif. Hal ini tentu juga dapat mendorong kualitas pembangunan gender di pulau Kalimantan. Namun pada tahun 2020 pula, angka Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) provinsi yang ada di pulau Kalimantan hanya provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan saja yang berada dalam kategori tinggi. Ini berarti terdapat tiga provinsi yang ada di Pulau Kalimantan angka IDG-nya tidak serta merta naik ketika angka IPM-nya naik. Kondisi ini tidak sejalan dengan pernyataan dimana jika kualitas pendidikan, budaya dan keputusan publik dalam suatu wilayah meningkat, maka akan meningkatkan kesetaraan gender (Alfana dkk., 2015).

Tabel 1
Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2015-2020

Provinsi	Indeks Pemberdayaan Gender (Indeks)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kalimantan Barat	64,44	64,37	64,46	64,47	68,07	68,07
Kalimantan Tengah	77,87	78,23	79,36	77,03	83,20	82,41
Kalimantan Selatan	70,05	67,40	67,56	71,31	74,60	74,48
Kalimantan Timur	55,96	56,93	56,64	57,53	65,65	65,54
Kalimantan Utara	67,31	63,62	67,09	69,53	61,48	64,31
Indonesia	70,83	71,39	71,74	72,10	75,24	75,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, 2022

Data pada Tabel 1 terlihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2020 Provinsi Kalimantan Tengah mendominasi angka indeks pemberdayaan gender dibandingkan keempat provinsi lain yang ada di pulau Kalimantan dengan rata-rata tiap tahunnya berada di atas 77. Pada pengukuran IDG, apabila angka IDG suatu wilayah berada di angka > 90 maka wilayah tersebut dengan kategori sangat tinggi. Kalimantan Tengah rata-rata IDG nya yakni di atas 77 yang termasuk dalam kategori tinggi, hal ini berarti peran serta pemberdayaan perempuan di Provinsi ini sudah dioptimalisasikan dengan baik, sehingga kesetaraan gender sudah semakin tinggi dan ketimpangan antar gender dapat di tekan angka penurunannya. Sedangkan untuk angka IDG terendah yakni pada Provinsi Kalimantan Timur, yang mana provinsi ini sepanjang tahun 2015 hingga tahun 2020 angka IDG nya masih belum mampu menyentuh angka 70. Peran serta pemberdayaan perempuan di provinsi ini masih diperlukan perhatian pemerintah setempat agar permasalahan kesetaraan dan kesenjangan gender dapat segera teratasi juga mewujudkan perbaikan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan persentase dari penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam angkatan kerja atau yang bekerja. Kegunaan dari TPAK yakni untuk mengetahui jumlah penduduk yang berpotensi memiliki pekerjaan. Potensi penduduk

untuk bekerja ini akan tinggi apabila jumlah angkatan kerja juga tinggi (Badan Pusat Statistik, 2014). Tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi salah satu indikator kesejahteraan dalam penilaian indeks pembangunan manusia, yang mengartikan bahwa TPAK perempuan menunjukkan kondisi kesejahteraan perempuan dalam suatu wilayah. Pernyataan ini didukung oleh Hukom (2014) bahwa penyerapan tenaga kerja yang seimbang baik sektor pertanian dengan non pertanian dapat merubah struktur ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat meningkat.

Wei & Cinn (2021) menjelaskan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dapat di pengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan. Dimana wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung tidak menikah dini dan lebih mungkin untuk memilih menjadi angkatan kerja. Kondisi ini menyebabkan peningkatan partisipasi tenaga kerja perempuan merupakan salah satu langkah untuk mengurangi resiko penurunan kualitas sumber daya manusia perempuan. UNDP menjelaskan bahwa indeks pemberdayaan gender mengukur indikator ketenagakerjaan dalam persentase perempuan yang bekerja menjadi manajer, legislator, pejabat senior, tenaga professional dan teknisi.

Kemajuan teknologi informasi memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan. Perkembangan tersebut memberikan kemudahan untuk berkomunikasi bahkan menjalankan bisnis. Menurut berita resmi dari Kominfo (2020) teknologi informasi seperti internet, komputer dan smartphone sudah sangat familiar diberbagai kalangan masyarakat dari anak-anak hingga lanjut usia, terlebih adanya pandemi pada tahun 2019 hingga beberapa tahun terakhir menuntut masyarakat untuk melakukan kehidupannya melalui dunia digital baik untuk bekerja, bersekolah dan lainnya. Mengakses internet juga tidak adanya batasan atau diskriminasi terhadap kaum atau gender tertentu sehingga hak-hak dalam tiap individu dapat terpenuhi sesuai keinginannya masing-masing.

Perkembangan internet telah mempengaruhi kehidupan perempuan, penggunaan internet untuk mengakses media sosial sangatlah aktif di kalangan perempuan. Hal ini tentu saja terjadi di Indonesia dimana menurut seorang pakar Teknologi Komunikasi dan Informatika Betty Alisjahbana (dalam Lubis, 2014) mengungkapkan bahwa pengguna internet perempuan Indonesia di atas pertumbuhan (pengguna internet) umum, berada di atas 10 persen. Internet banyak digunakan oleh perempuan dari kalangan professional yang diikuti ibu rumah tangga dengan tujuan membantu produktivitas mereka. Bahkan perempuan Indonesia telah mendapatkan penghargaan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informatika untuk memberdayakan diri sehingga berdampak positif bagi lingkungan mereka. Ini tentu menjadi salah satu pembuktian bahwa adanya teknologi informasi pada perempuan tidak serta merta berdampak negatif jika masing-masing dari individu menggunakan media yang ada dengan sebaik mungkin.

Pengendalian jumlah penduduk sangat penting, mengingat ledakan pertumbuhan penduduk dapat membawa implikasi atau dampak besar bagi kehidupan sosial kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Dengan begitu, berbagai cara dilakukan dalam menekan angka pertumbuhan penduduk salah satunya dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya program Keluarga Berencana (KB) yang mengharuskan adanya partisipasi yang setara antara perempuan maupun laki-laki dalam menjalankannya. Ledakan jumlah penduduk akan berdampak luas terhadap penyediaan anggaran dan fasilitas kesehatan, pendidikan serta ketersediaan pangan yang

jika tidak dapat dipenuhi akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Dausu, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh Stefandy dkk., (2014) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk suatu daerah sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin banyak jumlah penduduk akan menuntut pelayanan sosial dan tanggung jawab dari pemerintah daerah.

Jumlah penduduk perempuan jika mengalami kenaikan yang sangat tinggi namun tidak diikuti dengan kenaikan pendidikan, standar hidup yang layak dan usia harapan hidup justru dapat menurunkan indeks pembangunan manusia yang didalamnya terdapat pembangunan gender. Jumlah penduduk perempuan yang tinggi bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk perempuan yang tinggi dapat menjadi subjek pembangunan, perekonomian dapat berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk perempuan yang tinggi dapat menjadi asset layaknya pada penjelasan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut yakni penduduk perempuan yang banyak jika tidak memiliki pekerjaan, pendidikan yang layak serta kesehatan yang buruk justru akan menjadi beban bagi pembangunan suatu wilayah, sehingga diperlukannya penekanan pertumbuhan jumlah penduduk menjadi jalan terbaik guna mengantisipasi adanya beban yang lebih berat baik bagi pemerintah maupun masing-masing individu (Rochaida, 2016).

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Gender

Istilah gender menjadi pembedaan antara perempuan dan laki-laki berlandaskan pada peranan, fungsi, kebiasaan, dari masing-masing gender. Gender juga merupakan komposisi sosial perempuan dan laki-laki secara sosial budaya. Perbuatan seperti apa yang umumnya di jalankan perempuan dan laki-laki yang dapat diterima di lingkungan masyarakat. Hal ini mengakibatkan gender dapat berubah menyesuaikan ruang dan waktu, bahkan dapat bertentangan dalam kelas sosial ekonomi di lingkungan masyarakat yang berarti peran gender bersifat dinamis dan berubah antar waktu (KPPPA, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah ukuran apakah perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. IDG berfokus pada partisipasi dengan mengukur gender di bidang partisipasi politik, pengambilan keputusan (sosial) dan akses ke sumber daya ekonomi. IDG membuktikan bahwa perempuan, seperti halnya laki-laki, memiliki peluang dan potensi untuk dipertimbangkan dalam berbagai bidang kehidupan (Kertati, 2021).

Saat ini perempuan memiliki peran ganda, yakni menjadi ibu rumah tangga (domestik) dan menjadi pekerja luar rumah (publik). Namun, pada kenyataannya seperti yang sering terjadi di daerah pedesaan kepala rumah tangga dengan mayoritas petani, kedua domain itu tidak dapat dibedakan antara satu dengan yang lain. Pembahasan mengenai perempuan atau gender terdapat banyak teori yang di kemukakan oleh beberapa ahli, secara garis besar dapat di golongkan dalam dua teori sebagai berikut (Sukesi dkk.,2021):